

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey (*survey explanatory*). Menurut Sugiyono (2012:11) pengertian metode survey adalah:

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari setiap penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis data, yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) adalah:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:60) adalah sebagai berikut :

”Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi

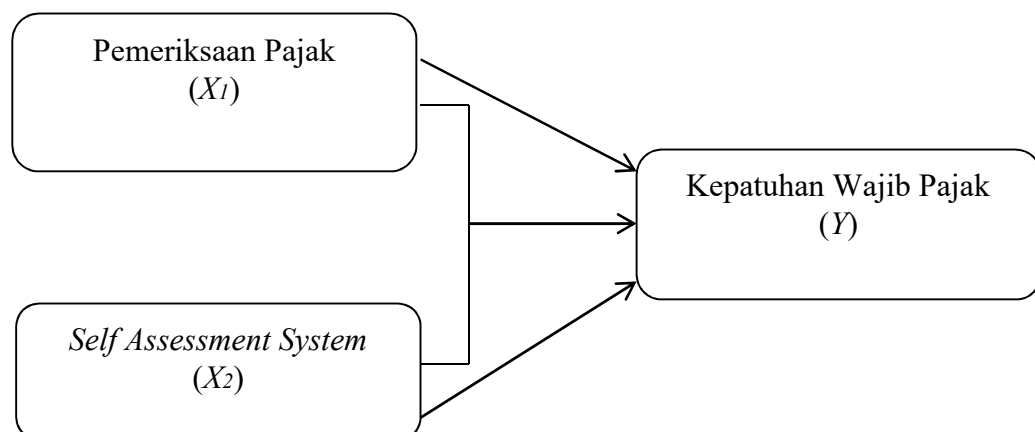
sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penyusunan skripsi ini adalah Pemeriksaan Pajak (X_1), *Self Assessment System* (X_2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Kota Bandung tahun 2017 untuk mendapat hasil yang akurat, perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada.

3.1.3 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System* dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Model penelitian dapat terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka penulis melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mencapai suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) :

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Variabel independen pada penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X_1) dan *Self Assessment System* (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (*Y*).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:69) mendefinisikan operasional sebagai berikut:

“Operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasionalisasi menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain.

Dalam operasionalisasi variabel ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal itu sendiri merupakan skala yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi menyatakan peringkat *construct* yang diukur. Peringkat nilai menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak, maka variabel-variabel penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<p>Pemeriksaan Pajak (X₁)</p> <p>Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan</p> <p>Sumber : Wirawan B. Ilyas (2015:32)</p>	1. Standar Umum Pemeriksaan	<p>a. Pendidikan, Pelatihan, dan keterampilan pemeriksa pajak.</p> <p>b. Sikap jujur, tanggung jawab, sopan objektif, dan profesional pemeriksa pajak.</p> <p>c. Pemeriksa pajak menyusun Laporan Pemeriksaan Pajak berdasarkan temuan hasil pemeriksaan yang dituangkan ke dalam kertas Kerja Pemeriksaan.</p>	Ordinal
	2. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan	<p>a. Melakukan persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan.</p> <p>b. Melakukan pencocokan data, pengamatan, dan tanya jawab untuk menentukan luas pemeriksaan.</p> <p>c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat.</p>	Ordinal
	3. Standar Pelaporan Hasil Pemeriksaan.	<p>a. Laporan Pemeriksaan Pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai</p>	Ordinal

		dengan tujuan pemeriksaan. b. Laporan Pemeriksaan Pajak dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksaan. c. Laporan Pemeriksaan Pajak didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan.	Ordinal Ordinal
	Sumber : Wirawan B. Ilyas (2015:32)	Sumber : Wirawan B. Ilyas (2015:32)	
<i>Self Assessment System</i> (X2) <i>Self Assessment System</i> adalah Suatu sistem perpajakan yang member kepercayaan terhadap Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:101).	Kewajiban Wajib Pajak dalam Self Assessment System: 1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak 2. Menghitung pajak oleh Wajib Pajak 3. Membayar pajak dilakukan sendiri dilakukan oleh wajib pajak 4. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). b. Mendaftarkan diri sesuai wilayahnya. c. Mendaftarkan diri melalui e-register (media elektronik online). a. Menghitung pajak terutang. b. Memperhitungkan kredit pajak. a. Membayar pajak terutang. b. Tempat pembayaran. c. Pembayaran elektronik. a. Melaporkan SPT. b. Melaporkan harta dan kewajiban. c. Melaporkan pemotongan atau pemungutan.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

Berdasarkan tabel di atas, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Menurut Moh Nazir (2011:30) skala ordinal adalah :

“Skala ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan”.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Berdasarkan judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2015,80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan berbeda-beda alam yang lain.

Berdasarkan judul yang diambil peneliti yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak yang terdiri atas:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No.	Nama Instansi	Jumlah Pemeriksa Pajak
1	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying	12
2	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas	7
3	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal lega	11

4	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya	8
Jumlah Populasi		38

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015,81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan prosedur untuk menentukan besar kecilnya yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (2015;82) definisi sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling*, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Demikian penulis tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Berdasarkan uraian diatas, maka populasi sekaligus sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 38 yang merupakan observasi pada 4 (empat) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, baik data primer maupun sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan jenis data dalam penelitian ini dilakukan :

Penelitian Lapangan (Field Research)

Studi Lapangan (Field Research) dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara penyebaran kuesioner. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden

untuk kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian dari jawaban para responden tersebut.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya nantinya agar dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2016:50) menjelaskan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan”.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, Menurut Sugiyono (2016:53) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan

data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut adalah pernyataan positif dan pernyataan negatif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing jawaban memiliki skor 1 sampai dengan 5 yang telah disediakan penulis. Untuk pernyataan positif, skala nilai yang digunakan adalah 5-4-3-2-1 dan untuk pernyataan negatif skala nilai yang digunakan adalah 1-2-3-4-5.
4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan menurut Sugiyono (2009, 49) adalah:

Tabel 3.3
Cara Mengetahui Mean

Untuk Variabel Y $Y = \frac{\sum Y_i}{n}$	Untuk Variabel X $X = \frac{\sum X_i}{n}$
--	--

Keterangan:

- X = Rata-rata X
 Y = Rata-rata Y
 Σ = Jumlah (Sigma)
 Xi = Nilai X ke *i* sampai ke *n*
 Yi = Nilai X ke *i* sampai ke *n*
 n = Jumlah responden

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara mengolah setiap jawaban pertanyaan dari kuesioner yang disebarakan untuk dihitung frekuensinya dan persentasinya, kemudian dianalisis hasil data yang didapat. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Menurut Sugiyono (2017:93) *skala likert* adalah :

“*Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya :

Tabel 3.4
Pertanyaan atau Pernyataan Kuesioner

No.	Jawaban Pertanyaan atau Pernyataan	Skor	
		Pertanyaan/ Pernyataan (+)	Pertanyaan/ Pernyataan (-)
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah	1	5

Instrumen penelitian yang menggunakan *skala likert* pada penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Tidak ada jawaban yang salah, namun setiap instrumen dalam skala likert memiliki gradasi nilai dari sangat tinggi sampai ke nilai yang sangat rendah sesuai dengan standar skor yang sudah ditentukan sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Pajak (X_1)

Pemeriksaan pajak merupakan salah satu variabel independen (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kuesioner Pemeriksaan pajak sebanyak 18 (Sembilan belas) butir pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan). Adapun jumlah responden sebanyak 38 orang.

- Nilai Tertinggi : $5 \times 18 = 90$
- Nilai Terendah : $1 \times 18 = 18$
- Selisih (Nilai tertinggi – Nilai Terendah) = 72
- Rentang Interval Kelas ($72 : 5$) = 14

Tabel 3.5
Pemeriksaan Pajak (X_1)

Kriteria	Interval
Sangat Buruk	18 – 32
Buruk	33 – 47
Sedang	48 – 62
Baik	63 – 77
Sangat Baik	78 – 100

2. *Self Assessment System* (X_2)

Self Assessment System merupakan variabel independen lainnya (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada *Self Assessment System* sebanyak 12 (Duabelas) butir pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan.) Adapun jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 38orang.

- Nilai Tertinggi : $5 \times 12 = 60$
- Nilai Terendah : $1 \times 12 = 12$
- Selisih (Nilai tertinggi – Nilai Terendah) = 48
- Rentang Interval Kelas ($48 : 5$) = 10

Tabel 3.6
Kriteria *Self Assessment System* (X_2)

Kriteria	Interval
Sangat Buruk	12 – 22
Buruk	23 – 33
Sedang	34 – 44
Baik	45 – 55
Sangat Baik	56 – 100

3. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak merupakan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kepatuhan wajib pajak sebanyak 10 (Sepuluh) butir pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan). Adapun jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 38 (Tiga puluh delapan) orang.

- Nilai Tertinggi : $5 \times 10 = 50$
- Nilai Terendah : $1 \times 10 = 10$
- Selisih (Nilai tertinggi – Nilai Terendah) = 40
- Rentang Interval Kelas ($40 : 5$) = 8

Tabel 3.7
Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Kriteria	Interval
Sangat Buruk	10 – 18
Buruk	19 – 27
Sedang	28 – 36
Baik	37 – 45
Sangat Baik	46 – 100

3.5.2 Pengujian Instrumen

Sebelum peneliti meneliti lebih lanjut data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner penelitian, maka sudah seharusnya dilakukan pengujian atas instrumen penelitian yang akan digunakan. Pengujian tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang valid dan reliabel.

Pengujian instrumen penelitian dibagi kedalam 2 jenis, yaitu Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen. Adapun penjelasan mengenai keduanya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

3.5.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017:121) menerangkan mengenai validitas instrumen, dengan pernyataan berikut ini :

”Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilakukan dengan mengkoreksikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga koreksi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen itu tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Nilai validitas pada dasarnya merupakan nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji nilai validitas item digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Sedangkan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkoreksikan antara skor butir dengan skor total.

Bila harga koreksi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen itu tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Dengan menggunakan program SPSS For Windows, validitas instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai-nilai pada kolom corrected item-total correlation pada tabel item-total statistics dan nilai r kritis yaitu 0,3, dimana instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari nilai r kritis.

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:183)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Dimana seluruh data pada variabel Y memiliki nilai r di atas 0,30, yang artinya bahwa seluruh data pada variabel Y dinyatakan valid dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk

mengukur secara berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten).

Instrumen itu dikatakan reliable apabila memiliki nilai kritis lebih dari 0,7.

Menurut Sugiyono, (2017:130) reliabilitas :

“Realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reliabilitasnya digunakan metode (*split half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok item uji yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatak item tersebut kurang reliable”.

Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2] [n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2017:131

Keterangan:

r = Koefisien krelasi product moment

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Kemudian keofisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2 r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:131)

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah didapat nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan (r_{tabel}) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.2.3 Metode *Successive Interval*

Data yang dihasilkan dari penelitian ini skalanya masih ordinal, sedangkan untuk keperluan analisis *pearson* minimal menggunakan skala interval maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Methods Of Successive Interval* (MSI). Langkah kerja MSI menurut Ridwan dan Sunarto (2007:30) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4 dan 5 dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner, yang disebut dengan frekuensi.
2. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi. Tentukan proporsi kumulatif.
3. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai t tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
4. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai t yang diperoleh (dari tabel).
5. Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit} - \text{Area Bellow Lower Limit})}$$

6. Menentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + K$$

3.5.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi berganda. Uji Asumsi Klasik yang umum digunakan oleh para peneliti adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedestitas.

Menurut Ghozali (2013:157), uji asumsi klasik :

“Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya”.

Dalam model analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar model tersebut kuat dan tidak bias. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012:393)

dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah apabila nilai *variance inflation factor (VIF)*, multikoleniaritas terjadi bila nilai *VIF* lebih kecil dari 5 .

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokesdastisitas. Kebanyakan data

crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghazali,2013:139).

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pancar (chart) dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y .

Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan wajib pajak
b_0	= Bilangan konstanta
$b_1, b_2,$	= Koefisien regresi
X_1	= Pemeriksaan Pajak
X_2	= <i>Self Assessment System</i>
e	= <i>Epsilon</i> (pengaruh faktor lain)

3.5.2.6 Analisis Korelasi Berganda

Utuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel independen dengan kepatuhan wajib pajak dihitung korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y_1 + b_2 \sum X_2 Y_2}{\sum Y^2}}$$

(Sugiyono, 2012 :286)

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

b_i = koefisien regresi

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = *Self Assessment System*

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

Interprestasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:233)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

3.5.2.7 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi bertujuan :

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.
Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh

Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Sumber: Narimawati (2010)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Adapun ketentuan untuk analisis Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat di misalkan sebagai berikut:

Jika diketahui $Kd=70\%$, maka sebesar 70%, itulah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependennya (Y). Sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau perkiraan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal dan harus melakukan pembuktian apakah dugaan atau perkiraan tersebut benar atau tidak.

Sugiyono (2015:64) berpendapat bahwa yang dimaksud hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh Pemeriksaan Pajak, *Self Assessment System*, dan Terhadap Kepatuhan wajib pajak secara simultan. Langkah langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, maka dapat diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : semua $\beta_i = 0$ Pemeriksaan pajak dan *Self Assessment system* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

H_a: ada $\beta_i \neq 0$ Pemeriksaan pajak dan *Self Assessment system* secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus (jenuh), maka tidak dilakukan uji signifikan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka *H₀* ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka *H₀* diterima.

Apabila *H₀* diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dan sebaliknya apabila *H₀* ditolak, maka variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.7 Rancangan Kuesioner

Dalam penelitian ini, daftar kuesioner dibagikan kepada 38 responden yaitu Pemeriksa Pajak yang terdaftar di 4 KPP Pratama Kota Bandung.

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang di dalamnya telah disediakan lima pilihan jawaban (tidak ada jawaban yang salah)

sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban dari setiap poin pernyataan/pertanyaan sesuai dengan pendapat tiap individu responden.